

# MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA PUISI DENGAN LAFAL YANG TEPAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISION ( STAD ) KELAS II B

Muhamad Jailani Supyanto  
SDN Kangeran 1 Kec. Pamekasan, Kab Pamekasan  
[muhamadjailanisupyanato@gmail.com](mailto:muhamadjailanisupyanato@gmail.com)

## Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui penggunaan model Pembelajaran Student Teama Achivemien Devision (STAD) pada siswa Kelas II b semester I SDN Kangeran 1 Kec. Pamekasan semester I tahun pelajaran 2018/2019. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu prosedur jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data kualitatif hasil pengamatan kemampuan membaca dianalisis menggunakan analisis diskriptif kualitatif dengan membandingkan siklus I dengan siklus II, sedangkan data yang berupa angka (data kuantitatif) dari hasil belajar siswa dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II, kemudian direfleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan model Pembelajaran Student Teama Achivemien Devision (STAD) dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas II b semester I SDN Kangeran 1 Kec. Pamekasan semester I tahun pelajaran 2018/2019. Kemampuan membaca puis, siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 7 siswa (33,3 %) yang mendapat nilai tuntas menjadi 21 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa (66,7 %) dan nilai rata-rata kelas dari 56 menjadi 73, meningkat sebesar 17.

**Kata Kunci:** *STAD, Membaca Puisi, Lafal, Prestasi Belajar*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), sejalan dengan kemajuan ilmu pangetahuan dan teknologi yang menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Subadi, 2013). Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar (Sudana & Wesnawa, 2017). Dengan berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke arah pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Karwati, Prana Dwija Iswara, 2017). Belajar merupakan proses yang berkesinambungan dalam membentuk

sumber daya manusia yang tangguh, Sejak anak dilahirkan sudah dimulai proes belajarnya yang pertama yaitu belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Proses ini akan terus berlangsung sampai sianak masuk sekolah (pembelajaran formal) (Rachmawati, Supriyanto, & Doyin, 2019). Rendahnya mutu pendidikan diberbagai jenjang pendidikan, baik itu jenjang pendidikan formal maupun pendidikan non formal merupakan masalah yang harus segera diselesaikan (Khoerudin & Neneng Titin, 2014).

Hakikat tujuan pengajaran bahasa adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan (Tambusai, 2018). Mata pelajaran bahasa dan sastra Jawa merupakan muatan lokal wajib untuk Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Anita Aisah, 2017). Sebagian besar siswa merasa bahwa pelajaran Bahasa dan Sastra Jawa jauh lebih

sulit jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika yang pada umumnya juga dianggap sulit (Arifuddin, Efendi, 2014). Mengajar bahasa Indonesia juga harus dilakukan dengan cara yang interaktif, Tujuannya adalah untuk menghindari kebosanan dan membuatnya mudah untuk dimengerti oleh siswa (Agusmawati, 2016)

Permasalahan ketidaktahuan cara mengajar yang benar muncul ketika guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pendekatan saintifik yang diwajibkan dalam penerapan kurikulum 2013 (Komang Krisna Kumarawati, Gede Artawan, 2015). Kegiatan pembelajaran akan berhasil baik, apabila guru dalam menyajikan materi menggunakan prosedur yang tepat, diantaranya metode yang tepat, alat peraga yang sesuai, bahasa pengantar yang menarik, sehingga motivasi dan minat anak akan bangkit (FITRIANA, 2010). Guru kurang memberi kesempatan pada peserta didik sehingga cenderung menjadi pasif (Siis Werimon, Insar Damopolii, 2017).

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru bahasa Indonesia Kelas II b Sering terjadi guru menghadapi berbagai kendala ketika memberikan materi pelajaran, baik yang berasal dari siswa, guru, maupun lingkungan sehingga proses pembelajaran kurang berjalan maksimal dan hasil yang didapat kurang memuaskan.

Siswa membaca puisi khususnya membaca pantun seperti membaca wacana biasa yang tidak diperhatikan lafal, jeda, intonasi dan ekspresi (Sobariah, 2016). Padahal dalam membaca pantun sangat diperlukan, sehingga bacaan puisi tersebut menjadi indah didengar dan dipahami maknanya (Yusman Bakri, Syamsuddin, 2015). Kesalahan siswa membaca puisi tersebut, janganlah dilimpahkan kepada siswa saja karena ada factor-faktor lain (Utami Dewi Pramesti, 2018). Factor yang membuat siswa tidak lancar membaca dengan baik dan tidak sesuai tata cara membaca puisi (Dani Maningsih, Triyono, 2014). Kesalahan-kesalahan membaca diatas mengidentifikasi bahwa tujuan berbahasa khususnya dalam membaca puisi

pokok pembahasan membaca pantun selama ini belum terealisasi dengan baik (Wicaksono, 2018). Artinya kemampuan siswa membaca pantun sebagai hasil dari pembelajaran selama ini masih jauh dari yang diharapkan (Muharamsyah, Hardhienata, & Entang, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi (Azas Ramang Pambudi, Soesanto, 2013). Penggunaan metode pembelajaran yang bersifat pasif seperti metode ceramah atau metode konvensional kemungkinan besar akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa introvert, karena siswa introvert cenderung bersifat pasif dan lebih suka bekerja sendirian (Ulya, 2016).

Untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam membaca puisi, maka dicoba dilaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas sebagai acuan proses pembelajaran selanjutnya. Kegiatan Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan bantuan teman sejawat sebagai observer, dan dilakukan sebanyak 2 siklus perbaikan, setiap siklus menggunakan waktu 2x35 menit.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menerapkan model investigasi kelompok dan STAD (Agus Pujianto, Agus Nuryatin, 2015). Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran Recipcoral Teaching dan model pembelajaran STAD (Anwar & Pramukantoro, 2013). Model pembelajaran ini membuat pembelajaran jadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik belajar dengan gairah dan minat yang tinggi (Susanto, 2016). STAD adalah suatu model yang cocok untuk penelaahan gejala-gejala sosial (Kusmaniyah, 2012). Model STAD merupakan salah satu metode pengajaran tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai

prestasi yang maksimal (Saleh, 2016). Model kooperatif tipe STAD modifikasi adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memberikan inovasi pada salah satu fase pada pembelajaran (Andreawan, 2012).

Dalam penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan mengambil judul penggunaan Model Pembelajaran Student Teama Achivemien Devision (STAD) untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi bagi siswa Kelas II b di SD Negeri Kangeran 1. Penggunaan Model Pembelajaran Student Teama Achivemien Devision (STAD) yang menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sangat bermanfaat untuk merangsang minat siswa dalam membaca. Berdasarkan pemikiran di atas maka penggunaan Model Pembelajaran Student Teama Achivemien Devision (STAD) sangat penting dipertimbangkan

oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca puisi.

### Metode

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian : Apakah melalui penggunaan Model Pembelajaran Student Teama Achivemien Devision (STAD) dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas II b SDN Kangeran 1 Kec Pamekasan semester I tahun pelajaran 2018/2019.

### Hasil

#### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum diadakan penelitian (Tabel 1).

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Pra Siklus**

No	Uraian	Nilai Ulangan Harian
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	70
3	Nilai rerata	56,3
4	Rentang nilai	30

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui hasil nilai ulangan harian bahasa Indonesia sebelum diadakan penelitian pada siswa Kelas II b SD Negeri Kangeran 1 tahun pelajaran 2018/2019 ada 14 siswa (66,7%) dari 21 siswa yang dinyatakan belum tuntas, dengan nilai siswa terendah 40, nilai tertinggi 70 dan nilai rata kelas 56,3.

#### 2. Deskripsi Siklus I

Siklus I menggunakan Model Pembelajaran Student Teama Achivemien Devision (STAD) tanpa bimbingan guru.

Pembelajaran dilaksanakan dengan buku siswa, dan sumber bacaan siswa selama 2x35 menit (2x pertemuan), dengan standar kompetensi: membaca dan Kompetensi dasar: Membaca puisi dengan lafal yang tepat, Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang tepat sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP). Materi yang disampaikan pada siklus I ini adalah materi membaca puisi. Hasil observasi tentang kemampuan membaca siswa pada Siklus I (Tabel 2).

**Tabel 2. Nilai Kemampuan Membaca Siklus I**

No	Aspek	Nilai	Rerata	%	Kategori
1	Membaca dengan benar	59	3,1	62,1	baik
2	Lafal dalam membaca puisi	61	3,2	64,2	baik
3	Intonasi dalam membaca puisi	70	3,7	73,7	baik

Berdasarkan Tabel diatas tentang hasil pengamatan kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siklus I pada siswa Kelas II b SDN Kangeran 1 Kec Pamekasan semester I tahun pelajaran 2018/2019, yang meliputi aspek 1) Membaca, 2) Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang tepat. 3) Intunasi dalam puisi diperoleh skor rata-

rata kemampuan membaca kategori baik. Hasil belajar siswa pada siklus I (Tabel 3).

Berdasarkan Tabel diatas diketahui hasil nilai ulangan harian bahasa Indonesia tentang materi membaca puisi siklus I pada siswa Kelas II b SD Negeri Kangeran 1 tahun pelajaran 2018/2019 masih ada 6 siswa (28,6%) yang dinyatakan belum tuntas, dengan nilai siswa terendah 40, nilai tertinggi 80 dan nilai rata kelas 67,6.

**Tabel 3. Nilai Ulangan Harian Siklus I**

No	Uraian	Nilai Ulangan Harian
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai rerata	67,6
4	Rentang nilai	40

### 3. Deskripsi Siklus II

Siklus II merupakan revisi dari siklus I. Perencanaan tindakan yang telah disusun oleh peneliti bersama rekan kolaborator adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Teama Achivemien Devision (STAD) dengan bimbingan guru. Pembelajaran dilaksanakan dengan buku siswa dan sumber bacaan siswa selama 2x35 menit (2x pertemuan), dengan standar kompetensi: membaca dan Kompetensi dasar: Membaca puisi dengan lafal yang tepat, Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang tepat sesuai dengan rencana Perbaikan pembelajaran (RPP). Materi yang disampaikan pada siklus II ini adalah materi membaca kalimat yang merupakan lanjutan

dari materi yang telah dibahas di siklus sebelumnya. Hasil observasi tentang kemampuan membaca siswa pada Siklus II (Tabel 4).

Berdasarkan Tabel diatas diketahui hasil pengamatan kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siklus II pada siswa Kelas II b SD Negeri Kangeran 1 tahun pelajaran 2018/2019, yang meliputi aspek 1) Membaca , 2) Membaca dengan lafal yang tepat. 3) intunasi dalam puisi diperoleh skor rata-rata kemampuan membaca dalam kategori amat baik. Hasil belajar siswa pada siklus II (Tabel 5).

**Tabel 4. Nilai Kemampuan membaca Belajar Siklus II**

No	Aspek-aspek	Nilai	Rerata	%	Kategori
1	Membaca dengan benar	70	4,5	70	baik
2	Lafal dalam membaca puisi	70	4,5	60	cukup
3	Intonasi dalam membaca puisi	70	4,4	60	cukup

**Tabel 5. Nilai Ulangan Harian Siklus II.**

No	Uraian	Nilai Ulangan Harian
1	Nilai terendah	70
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rerata	73
4	<b>Rentang nilai</b>	<b>20</b>

Tabel diketahui hasil nilai ulangan harian bahasa Indonesia tentang membaca siklus II pada siswa Kelas II b SD Negeri Kangeran 1 tahun pelajaran 2018/2019 Semua siswa yang berjumlah 21 anak (100%) dinyatakan tuntas, dengan nilai siswa terendah 70, nilai tertinggi 90 dan nilai rata kelas 73.

### Pembahasan

Hasil pembahasan dalam penelitian ini ada 3 hal, meliputi tindakan, kemampuan membaca, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada kondisi awal, Perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa

Kelas II b SDN Kangeran 1 Kec Pamekasan semester I tahun pelajaran 2018/2019 belum menggunakan Model Pembelajaran STAD (Tabel 6). Pada siklus I menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) tanpa bimbingan guru. Dilanjutkan siklus II menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dengan bimbingan guru. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengkombinasikan penggunaan metode agar siswa lebih paham.

**Tabel 6 Tindakan per Siklus**

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Belum menggunakan Model Pembelajaran STAD	Menggunakan Model Pembelajaran STAD tanpa bimbingan guru	Menggunakan Model Pembelajaran STAD dengan bimbingan guru

**Tabel 7. Hasil Belajar Siswa per Siklus**

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
Ulangan harian pada kondisi awal diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 14 siswa (66,7 %) dan yang tuntas sebanyak 7 siswa (33,3 %). Nilai rata-rata kelas: 56	Ulangan harian pada siklus I diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 6 siswa (28,6 %) dan yang tuntas sebanyak 15 siswa (71,4%). Nilai rata-rata kelas: 67,6	Ulangan harian pada siklus II diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 0 siswa (0%) dan yang tuntas sebanyak 21 siswa (100%) Nilai rata-rata kelas: 73	Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 7 siswa (33,3%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 21 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa (66,7 %) dan nilai rata-rata kelas dari 56 menjadi 73, meningkat sebesar 17.

Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 7 siswa (33,3 %) yang mendapat nilai tuntas menjadi 21 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa (66,7%) dan nilai rata-rata kelas dari 56 menjadi 73, meningkat sebesar 17 (Tabel 7).

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi

siswa kelas X AK 3 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012 (Nuansa Ayu Febrina, 2012). Metode pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan skor motivasi belajar Bahasa Jawa jika dibandingkan dengan metode konvensional (Anita Aisah, 2017).

Penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD No. 3

Dalung (Sudana & Wesnawa, 2017). kemampuan siswa membaca puisi dengan menggunakan pembelajaran Penerapan Pembelajaran Kooperatif (Coorporatif Learning) Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada kelas IV SD Negeri No. 323 Sinunukan mengalami peningkatan menjadi 83,33% siswa berada pada Standar Ketuntasan Belajar (Sobariah, 2016).

Memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 25 Ampana pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya tema membaca (Yusman Bakri, Syamsuddin, 2015). Model STAD metode menulis berantai dapat meningkatkan hasil belajar menulis paragraf mahasiswa MKU bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang (Utami Dewi Pramesti, 2018).

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model reciprocal teaching dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model STAD (Anwar & Pramukantoro, 2013). penerapan metode STAD dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita tentang pecahan di Sekolah Dasar (Dani Maningsih, Triyono, 2014).

Menurut hasil penulis dan beberapa hasil dari peneliti lain terdapat peningkatan prestasi belajar menggunakan STAD.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Model Pembelajaran Student Teama Achivemien Devision ( STAD ) dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas II b SDN Kangeran 1 Kec Pamekasan semester I tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini

### Daftar Pustaka

Agus Pujiyanto, Agus Nuryatin, S. (2015). Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Model Investigasi Kelompok Dan Model Stad Berdasarkan Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas Vii. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 131–139.

dapat membantu siswa yang lambat dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang membaca. Memberikan pengaruh yang positif baik dalam pendidikan dan sosial pada guru dan pada siswa. Merupakan cara praktis untuk membantu siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang membaca dibuktikan dengan hasil evaluasi peserta didik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 7 siswa (33,3 %) yang mendapat nilai tuntas menjadi 21 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa (66,7 %) dan nilai rata-rata kelas dari 56 menjadi 73, meningkat sebesar 17.

### Saran

Saran bagi Guru: pergunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan memperhatikan materi dan kondisi siswa dan gunakan alat peraga yang mudah diterapkan kepada siswa, sederhana tetapi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Memotivasi siswa tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Mengajar dan mendidik siswa secara professional. Saran bagi Kepala Sekolah: memberikan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Lengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Janganlah menggunakan metode yang kurang sesuai dengan materi dan kondisi siswa dan media yang tidak jelas kepada siswa, sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Tidak memotivasi siswa tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan.

Agusmawati. (2016). UPAYA Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V Sd Negeri 23 Menyumbang Terhadap Membaca Ide Pokok Teks Drama Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal kansasi*, 1(2), 63–75.

Andreawan, R. (2012). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devisions

- (Stad) Modifikasi, Think Pair And Share (Tps) Dan Konvensional Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Kemandirian Pada Siswa Smp Se-Kabupaten Kudus. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Surakarta, 09 Mei 2012*, 84–96.
- Anita Aisah, A. A. (2017). Pengaruh Metode Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jawa. *Humanitas*, 13(1), 1–12.
- Anwar, M. R., & Pramukantoro, J. A. (2013). Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Model Pembelajaran Stad Pada Standart Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Kelas X Tav Di Smk Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 493–500.
- Arifuddin, Efendi, dan Y. R. L. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Siswa Kelas IV SDN Kalukunangka. *Jurnal Kreatif Online*, 7(1), 87–103.
- Azas Ramang Pambudi, Soesanto, W. S. (2013). Perbedaan Hasil Belajar K3 Antara Pembelajaran Menggunakan Metode Tps Dengan Metode STAD. *Journal of Mechanical Engineering Learning*, 2(1), 1–6.
- Dani Maningsih, Triyono, N. (2014). Penerapan Metode Stad ( Student Teams Achievement Divisions) Dalam Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia*, 4(2), 99–105.
- FITRIANA, L. (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (Gi) Dan Stad Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Tesis*.
- Karwati, Prana Dwija Iswara, D. T. S. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Undangan Dengan Metode Estiga ( Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V Sdn Cibitung Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang ). *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1661–1670.
- Khoerudin, H. I. R., & Neneng Titin, dan E. K. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Stad (Student Teams-Achievment Divisions) Dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri Se-Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Tuturan*, 3(1), 447–470.
- Komang Krisna Kumarawati, Gede Artawan, M. S. I. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Mia 1 Sman 1 Mendoyo. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Kusmaniyah, S. (2012). Pengembangan Model Stad Bhineka Dalam Pembelajaran Menulis Resensi Berkonteks Multikultural Bermuatan Nilai- Nilai Karakter Pada Peserta Didik Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 108–114.
- Muharamsyah, D., Hardhienata, S., & Entang, M. (2016). Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan Think Pair Square (TPS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X SMA Terpadu Al-Ma'shum Mardiyah Cianjur. *Jurnal MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 4(1), 27–37.
- Nuansa Ayu Febrina, I. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Pada Siswa Kelas X Ak 3 Program Keahlian Akuntansi Smk Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(2), 114–132.
- Rachmawati, L. A., Supriyanto, T., & Doyin, M. (2019). The Effectiveness of Learning to Write Poetry with The Student Team Achievement Division (

- STAD ) Model. *Journal of Primary Education*, 8(3), 248–253.
- Saleh, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek Melalui Model Stad Pada Siswa Sma. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(November), 95–101.
- Siis Werimon, Insar Damopolii, J. H. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Dipadu Media Pembelajaran Komik Materi Sistem Pencernaan Manusia terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 1(November), 33–40.
- Sobariah, E. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Penerapan Cooperative Learning Siswa Kelas IV SDN. 323 Sinunukan II. *Jurnal Handayani*, 6(2), 162–171.
- Subadi. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode Stad Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Bagi Siswa. *Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(1), 11–18.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8.
- Susanto, A. D. (2016). STAD: Strategi Meningkatkan Nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Xii Ak 2 Smkn 1 Banyumas Semester Genap 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, X(1), 1–12.
- Tambusai, J. P. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Dengan Penggunaan Modelkooperatif Learning Tipe Stad. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 220–228.
- Ulya, N. M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Jurnal Pendidikan Islam*, di(April), 1–25.
- Utami Dewi Pramesti, E. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Paragraf Pada Mku Bahasa Indonesia Di Universitas Negeri Padang Melalui Model Stad (Student Team-Achievement Divisions) Metode Menulis Berantai. *Jurnal Kredo*, 2(1), 1–16.
- Wicaksono, H. (2018). Model Pembelajaran “Bermain Dengan Ekspresi Ilk (Ide-Lambang-Karya)” Untuk Mengembangkan Kompetensi Etika Dan Estetika Dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Puisi Baru. *Jurnal inovasi pendidikan*, 2(1), 51–62.
- Yusman Bakri, Syamsuddin, S. B. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Memahami Isi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN 25 Ampana. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4), 152–161.